



Pengembangan Produk Wisata dalam Mendukung Wisata Bahari Sumatera Barat (Studi Kasus Pulau Pasumpahan Kecamatan Teluk Kabung)

Ulil Amri¹, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Harry Yulianda², Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Pepy Afrilian³, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Email: ulil22amri@gmail.com

Abstract

This research was carried out with the aim of finding out the development of tourism products in supporting West Sumatra marine tourism (Case Study of Pasumpahan Island, Bungus Teluk Kabung District) contained therein. This research uses descriptive qualitative methods. Data collected by conducting interviews with tourist attraction managers regarding Tourism Product Development in Supporting Marine Tourism. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The analysis techniques used are Data Collection, Data Reduction, Data Presentation and Data Conclusion. And the validity of the data used increases accuracy in research. By increasing accuracy in research, data certainty and the chronological sequence of events can be recorded and recorded properly. Based on the results of the author's research, it can be concluded that Tourism Product Development in Supporting Marine Tourism in West Sumatra (Case Study of Pasumpahan Island, Bungus Teluk Kabung District) is contained in the 3A concept, namely Attractions, Amenities and Accessibility.

Keywords: *Attractions, Amenities and Accessibility on Pasumpahan Island.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui, Pengembangan Produk Wisata Dalam Mendukung Wisata Bahari Sumatera Barat (Studi Kasus Pulau Pasumpahan Kecamatan Bungus Teluk Kabung). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan melakukan wawancara terhadap pengelola objek wisata mengenai Pengembangan Produk Wisata Dalam Mendukung Wisata Bahari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan berupa Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan data. Serta

keabsahan data yang digunakan meningkatkan kecermatan dalam penelitian. Dengan meningkatkan kecermatan dalam penelitian maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat dan direkam dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Produk Wisata Dalam Mendukung Wisata Bahari Sumatera Barat (Studi Kasus Pulau Pasumpahan Kecamatan Bungus Teluk Kabung) terdapat dalam konsep 3A yaitu Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas.

Kata Kunci :Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas di pulau pasumpahan

A. INTRODUCTION

Wisata bahari pada dasarnya adalah kegiatan rekreasi yang dilakukan oleh para wisatawan saat mereka mengunjungi suatu destinasi, dimana wilayah perairan (bahari) atau wilayah laut dimanfaatkan. Menurut Collins, contoh kegiatan pariwisata bahari termasuk tur untuk menikmati keindahan alam dan budaya, serta aktivitas memancing. Pariwisata bahari berfokus pada pemanfaatan daerah pesisir atau tepi pantai dan memanfaatkan air atau laut (wilayah maritim) sebagai elemen utama dari jenis wisata tersebut. Kegiatan seperti pengamatan terhadap kehidupan biota laut atau kegiatan rekreasi di pantai (seperti berkemah) juga merupakan contoh lain dari pariwisata bahari.

Salah satu daerah yang terkenal dengan wisata baharinya di Sumatera Barat adalah kota Padang. Padang, sebuah daerah di Sumatera Barat, memiliki banyak potensi di sektor pariwisata. Terdapat banyak destinasi wisata di kota Padang yang

layak untuk dikunjungi, seperti Pulau Pasumpahan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang, Sumatera Barat.

Destinasi ini cukup ramai dikunjungi terutama kalangan anak muda yang ingin berwisata alam. Pulau Pasumpahan memiliki luas sekitar 5 hektar dan mempunyai pantai dengan pasir putih yang luas serta air laut yang jernih. Yang menarik adalah bahwa perairan di sekitar pulau ini tampak terbagi menjadi tiga bagian. Warna airnya paling cerah di tepi pulau, hijau di area sekitarnya, dan biru ke arah bagian tengahnya. Perbedaan warna tersebut disebabkan oleh kedalaman perairan di sekitar pulau. Potensi pariwisata bawah laut di kawasan pantai barat Kota Padang ini meliputi ekosistem terumbu karang yang hampir dapat ditemui di setiap pulau. Selain terumbu karangnya, keberadaan berbagai jenis ikan karang atau ikan hias menjadi daya tarik menarik bagi para wisatawan yang ingin menikmatinya.

Perkembangan Pulau Pasumpahan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sangat pesat. Saat awal kunjungan penulis, penulis melihat keadaan di Pulau pasumpahan fasilitas yang masih sedikit seperti bangunan yang sedikit, namun setelah kunjungan kedua penulis di Pulau Pasumpahan mengalami peningkatan diantaranya bangunan sudah lengkap seperti, mushola, homestay, gazebo yang sudah diperbanyak dan tempat bermain bagi anak-anak.

Terdapat 3 aspek penting yang menjadi dasar dalam perencanaan pariwisata yang disingkat 3A (*atraksi, aksesibilitas, amenities*). Atraksi yang didapatkan oleh wisatawan yang berkunjung ke Pulau Pasumpahan yaitu keindahan alam serta merasakan keseruan bermain wahana yang terdapat di Pulau Pasumpahan. Amenitas yang ada di Pulau Pasumpahan ialah sarana dan prasarana seperti mushola, gazebo, wc, kamar mandi, warung, kantin, dermaga, tempat bermain anak-anak, lahan untuk berkemah, dan *homestay*

Akses ke Pulau Pasumpahan dapat dilakukan dengan menggunakan kapal (boat) dengan waktu perjalanan sekitar 15 menit dari

dua titik akses yang dapat dipilih oleh pengunjung. Pengunjung dapat menggunakan dua rute, yaitu melalui Sungai Pisang atau Pelabuhan Teluk Bungus. Jarak antara pusat Kota Padang ke Pelabuhan Teluk Bungus hanya sekitar 18,6 km, sedangkan ke Sungai Pisang memiliki jarak yang lebih jauh, sekitar 32,9 km. Namun, jika berangkat dari Sungai Pisang, perjalanan kapal lebih cepat dibandingkan dengan berangkat dari Pelabuhan Teluk Bungus karena dermaga di Sungai Pisang lebih dekat dengan Pulau Pasumpahan daripada dermaga di Pelabuhan Teluk Bungus.

B. MATERIAL AND METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini didasarkan pada filsafat postpositivisme, yang umumnya digunakan untuk menyelidiki kondisi objektif alamiah. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kejadian di lapangan sebagaimana adanya sesuai dengan realitas yang ada. Fokus penelitian ini adalah untuk menguraikan serta menjelaskan keadaan tentang "Pengembangan Produk Wisata Dalam Mendukung Wisata Bahari Sumatera Barat (Studi Kasus Pulau

Pasumpahan Kecamatan Bungus Teluk Kabung)."

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses sistematis mengamati gejala yang terlihat pada subjek penelitian. Terdapat dua jenis observasi, yaitu: observasi partisipatif, di mana peneliti mengamati dan terlibat langsung dengan informan yang sedang diteliti, dan observasi non-partisipatif, di mana peneulis tidak terlibat secara aktif dalam kehidupan informan, tetapi bertindak sebagai pengamat independen.

Dalam studi ini, penulis menerapkan observasi non-partisipatif, yang mengindikasikan bahwa peneliti tidak aktif terlibat dalam kegiatan yang terjadi di Pulau Pasumpahan, Nagari Bungus, Kecamatan Teluk Kabung.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan tertentu antara dua individu, yaitu pewawancara dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh

pewawancara (dikutip dari Maleong, 2013: 186). Menurut Nasution yang dikutip dalam Sugiyono (2016: 137), wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika melakukan studi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti. Selain itu, wawancara juga berguna ketika peneliti memerlukan pemahaman mendalam dari responden, terutama dalam kasus jumlah responden yang terbatas.

Dalam studi ini, penulis menggunakan metode wawancara semi-terstruktur yang merupakan pedoman wawancara berbentuk daftar pertanyaan namun memiliki fleksibilitas untuk berkembang menjadi lebih luwes dan menyesuaikan dengan situasi dan responden yang dihadapi oleh penulis. Wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan secara tatap muka dengan pihak pengelola yaitu Pak Wan sebagai owner nya dan Beni, Bayu, Angah, Aldi, Jasman, Raplis sebagai kru yang bertugas di Pulau Pasumpahan Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang.

3. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data yang relevan tentang pengembangan produk wisata dalam mendukung wisata bahari Sumatera Barat pada objek wisata Pulau Pasumpahan Nagari Bungus Kecamatan Teluk Kabung yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan, yaitu berupa cara yang dilakukan oleh pengelola objek wisata dalam mengembangkan produk wisata dalam mendukung wisata bahari di pulau Pasumpahan dan penulis mengambil berupa gambar atau foto yang berkaitan dengan produk wisatanya yaitu atraksi, amenities, dan aksesibilitas.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengadopsi metode analisis interaktif, sebagaimana yang diuraikan oleh Miles dan Huberman, di mana analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data. Terdapat empat tahap dalam proses analisis data, yang meliputi:

1. Pengumpulan Data

Tahapan pertama dalam proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui proses observasi, wawancara, studi pustaka, dan

dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan, yang terdiri dari dua aspek, yakni deskripsi dan refleksi.

Catatan deskripsi merupakan dokumentasi yang mencatat informasi secara objektif berdasarkan apa yang diamati, didengar, dirasakan, dan dialami oleh peneliti tanpa intervensi pendapat atau penafsiran subjektif dari peneliti terhadap fenomena yang diamati. Sementara itu, catatan refleksi mencakup impresi, komentar, dan penafsiran peneliti terhadap temuan yang diamati.

Penulis membuat catatan lapangan dari hasil observasi dengan sebaik mungkin. Dalam penelitian ini, catatan lapangan berisi penjelasan detail mengenai objek wisata Pulau Pasumpahan, yang terletak di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang.

2. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data, tahap selanjutnya dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data. Reduksi data mencakup seleksi, fokus, penyederhanaan, dan pengambilan inti dari informasi yang terkumpul.

Proses reduksi data melibatkan beberapa langkah, termasuk membuat rangkuman atau ringkasan, membuat transkrip penelitian untuk menyoroti inti informasi, membuat fokus pada hal-hal yang penting, serta menghilangkan bagian yang tidak relevan. Ini bertujuan untuk mendapatkan data yang terkait dengan pengembangan produk wisata untuk mendukung wisata bahari Sumatera Barat (studi kasus Pulau Pasumpahan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung).

3. Penyajian Data

Setelah proses transformasi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini merujuk pada kumpulan informasi yang telah disusun dengan tujuan memfasilitasi penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, agar penyajian data tidak menyimpang dari inti permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya, penyajian data dilakukan melalui penggunaan tabel dan diagram sebagai alat untuk menyajikan informasi tentang peristiwa yang telah terjadi.

Data dalam penelitian ini disajikan sesuai dengan ruang lingkup penelitian yang telah dilakukan, sehingga memudahkan dalam interpretasi informasi terkait pengembangan produk wisata yang mendukung pariwisata bahari di Sumatera Barat (studi kasus: Pulau Pasumpahan, Kecamatan Bungus, Teluk Kabung).

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah tahap penyajian data, langkah berikutnya adalah deduksi. Proses deduksi ini bertujuan untuk menemukan arti, pola, atau hubungan sebab-akibat yang terdapat dalam informasi yang diperoleh. Hasil kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini kemudian diperiksa ulang dan diverifikasi melalui peninjauan kembali terhadap catatan lapangan yang sudah ada. Hal ini dilakukan untuk memastikan pemahaman yang lebih akurat, dan dapat juga melalui diskusi untuk menguji validitas kesimpulan yang telah diambil.

Proses penarikan kesimpulan merupakan tahapan yang memerlukan analisis yang cermat. Seorang peneliti harus bersikap teliti dan hati-hati dalam membuat kesimpulan. Pentingnya

untuk merujuk kembali pada data yang telah disajikan serta menggali lebih dalam data yang diperoleh dari observasi lapangan guna memperkuat kesimpulan yang diambil.

C. RESULTS AND DISCUSION

Pulau Pasumpahan terletak di koordinat 1° 7'5.68" LS dan 100°22'3.66" BT, berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Bungus Teluk Kabung, bagian selatan Kota Padang. Pulau ini menjadi destinasi wisata populer di Kota Padang setelah Pulau Sikuai, menarik minat banyak wisatawan lokal dan mancanegara. Keunikan Pulau Pasumpahan adalah aksesibilitasnya yang mudah, dapat dijangkau melalui transportasi darat atau laut. Dengan transportasi darat, perjalanan dimulai dari Kampung Sungai Pisang Bungus dengan perahu nelayan untuk menyeberang (hanya beberapa menit). Sementara itu, melalui jalur laut, perjalanan dapat dimulai dari Dermaga Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus atau dari pesisir pantai di daerah Pasar Laban–Bungus (memakan waktu sekitar 30 menit).

Pulau Pasumpahan adalah salah satu dari sebelas pulau yang

membentuk gugusan pulau di dekat Kota Padang. Dengan luas sekitar lima kilometer, pulau ini menawarkan pasir putih yang halus dan air laut yang masih transparan, dilengkapi dengan pemandangan alam yang menakjubkan. Keindahan alamnya mencakup terumbu karang yang terjaga dengan baik, menciptakan suasana yang tenang. Pulau ini memiliki potensi wisata yang signifikan di Sumatera Barat. Perairan sekitar Kota Padang kaya akan ikan hias yang menarik bagi para wisatawan. Jarak tempuh dari Kota Padang menuju Pulau Pasumpahan adalah sekitar 32,6 kilometer dengan waktu perjalanan sekitar 1 jam 8 menit.

Dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan dapat ditemukan bahwa pengembangan produk wisata dalam mendukung wisata bahari Sumatera Barat Pulau pasumpahan dengan melakukan kegiatan berupa wawancara kepada pengelola pulau pasumpahan, hal ini sama dengan pendapat (T. Hidayat, 2022) menyebutkan bahwa komponen utama dalam produk wisata, yaitu atraksi atau daya tarik, amenitas, dan aksesibilitas. Konsep 3A merupakan komponen utama dari produk wisata yang menjadi

perencanaan dan pengembangan pariwisata. Penulis mendapatkan hasil bahwasanya produk wisata yang berupa (a) Atraksi adalah elemen yang memiliki daya tarik serta mampu menciptakan kesan positif pada wisatawan, yang bisa berupa kepuasan, rasa aman, dan kenyamanan saat melihat dan mengikuti atraksi tersebut. Penulis menemukan beberapa atraksi yang ada di pulau pasumpahan seperti *banana boat*, wahana permainan, berenang, *diving*, *snorkeling*, *surfing*, *camping*, spot foto, dan *hiking*. Dari sekian banyak atraksi yang ada di pulau pasumpahan, wahana permainan yang perlu dilakukan pengembangan segera. (b) Sarana wisata atau amenitas adalah segala jenis fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama mereka berada di destinasi wisata tertentu. Penulis menemukan berbagai macam fasilitas yang ada di pulau pasumpahan seperti musholla, gazebo, wc atau kamar mandi, warung, kantin, dermaga, tempat bermain anak-anak, lahan untuk berkemah, *homestay*. Dari sekian banyak fasilitas yang ada di pulau pasumpahan, yang perlu dilakukan pengembangan segera yaitu warung, kantin, dan tempat bermain anak-

anak. (c) Kemudahan akses atau aksesibilitas adalah faktor yang memungkinkan seseorang mencapai tujuan dengan nyaman, aman, dan dalam waktu tempuh yang sesuai. Perhatian terhadap aksesibilitas menjadi penting karena semakin tinggi tingkat aksesibilitas, semakin mudah bagi orang untuk mencapai suatu tempat dan semakin tinggi tingkat kenyamanan bagi wisatawan yang datang berkunjung. Penulis menemukan tantangan dalam mengembangkan segera aksesibilitas yang ada di kampung sungai pisang yaitu sering terjadi abrasi pantai sehingga jalan tersebut belum bisa di aspal sebelum dilakukan pemasangan batu grib terlebih dahulu

Objek wisata bahari pulau pasumpahan memiliki khas nya tersendiri di banding dengan pulau-pulau yang ada di sekitarnya yaitu lebih mengutamakan wisata keluarga dengan target pasar nya kalangan menengah kebawah supaya semua kalangan bisa berkunjung atau berliburan ke pulau tersebut, pulau pasumpahan juga disebut pulau yang mistis karena banyak terdapat kuburan dan tempat dikutuknya maling kundang menjadi batu oleh ibunya menurut cerita rakyat setempat, sistem manajemen yang

sangat unik, yaitu tidak menggunakan tiket atau karcis dengan alasan tertentu. Pulau pasumpahan tetap menjaga kelestarian alam bawah laut dan selalu menjaga keasrian serta kebersihan lingkungan supaya terciptanya rasa nyaman, rasa aman, dan rasa puas bagi wisatawan yang berkunjung ke pulau pasumpahan.

D. CONCLUSION

Bedasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai pengembangan produk wisata dalam mendukung wisata bahari Sumatera Barat (studi kasus Pulau Pasumpahan Kecamatan Bungus Teluk Kabung) , penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya produk wisata yang ada di pulau pasumpahan terdapat pada konsep 3A yaitu atraksi, amenitas, dan aksesibilitas.

Atraksi yaitu suatu yang dapat dilihat dan dirasakan seperti atraksi yang telah disediakan oleh pengelola pulau pasumpahan seperti *banana boat*, wahana permainan, berenang, *diving*, *snorkeling*, *surfing*, *camping*, spot foto, dan *hiking*. Semua atraksi tersebut bisa dirasakan oleh pengunjung yang datang ke pulau pasumpahan. Dalam hal atraksi ini yang perlu dikembangkan segera yaitu wahana permainan.

Amenitas merujuk pada segala jenis fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama mereka berada di suatu objek wisata tertentu. Ini bertujuan untuk memenuhi berbagai keperluan yang diperlukan oleh para pengunjung selama kunjungan mereka di destinasi tersebut. Amenitas atau sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pengelola pulau pasumpahan seperti musholla, gazebo, wc atau kamar mandi, warung, kantin, dermaga, tempat bermain anak-anak, lahan untuk berkemah, dan *homestay*. Semua fasilitas tersebut bisa dirasakan oleh pengunjung yang datang ke pulau pasumpahan. Dalam hal amenitas atau sarana dan prasarana ini yang perlu dikembangkan segera yaitu warung, kantin, dan tempat bermain anak-anak.

Aksesibilitas merujuk pada kemudahan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang mencakup kenyamanan, keamanan, dan durasi waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

REFERENCES

Afrilian, P., & Rustika, D. (2022). *Dan Olahraga Dharmasraya Dalam Pengembangan Objek Wisata Candi Pulau*. 1(2).

- Ahvalun Nisvi, N. (2021). *Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas) Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Tarub Desa Tarub kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan*. Eprints. Walisongo.Ac.Id, Md, 1-107.
- Chaerunissa, Safira Fatma dan Yuniningsih, Tri. (2020). *Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang*, Journal of Public Policy and Management Review, Vol. 9 No. 4.
- Fadeli, Chafid dkk. (2000). *Pengusahaan ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas kehutanan UGM.
- Hadiwijoyo, Surya Sakti. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ismayanti, (2020). *Dasar-Dasar Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta: Universitas Sahid.
- Kotler, Philip dan Kevin Lanne Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Edisi Ke 13. Jakarta: Erlangga.
- Muljadi, A.J. (2012). *Kepariwisata Dan Perjalanan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Natasha Dessy Putri Ramadhani, Rini dan Heri Setiawan. (2021). *Pengaruh 3A Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Air Terjun Temam*, Jurnal Terapa Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis, Vol. No. 3
- R.G. Soekadijo. (2003). *Anatomi Pariwisata*. Dalam Sulfi Abdul Haji. "Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate". (Hal.137). Jurnal Penelitian. Vol.7 No. 2. November 2016.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal.(2001). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi: Yogyakarta.
- Yahya Abdul Rahman, *Pengembangan Pulau Pasumpahan Sebagai Destinasi Wisata Bahari Di Padang Sumatera Barat*, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (Stipram) Yogyakarta ,2018
- Yoeti, O, A. (2003), *Pemasaran Pariwisata*, Bandung:CV. Angkasa.
- Yulianda, H., Afrilian, P., Ekonomi, F., Iain, I., Sudirman, J. J., Kaum, L., Kab, B., & Datar, T. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan dalam penanganan dokumen perjalanan wisata umroh di tara tour selama periode liburan hari raya idul fitri 2018. *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 5(1), 23–32.

